

BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG MEDIA GAMBAR

A. Media Gambar dan Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Media Gambar

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, sebab kerumitan bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Sebab media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru jelaskan atau ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media sebagai salah satu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian anak didik akan lebih muda memahami atau mengerti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harafiah yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan/

Kemudian batasan lain tentang media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.^o

² Arif .S. Sardimen, dkk, Media Pedidikan : Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya, (Cet. IV; Jakarta PT.Raja Grafindo Persada, 1997) hal.6

Selanjutnya, pengertian lain tentang media bahwa kata media berasal dari kata Latin “Medius”, yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami bahwa secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang⁴ membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa guru, buku pelajaran, dan lingkungan sekolah merupakan media.⁵

Kemudian pengertian tentang media gambar adalah merupakan media yang paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Dalam kamus besar bahasa Indonesia di kemukakan juga pengertian gambar, yaitu tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb), yang dapat dibuat dengan coretan pensil, lukisan dsb.

Dari beberapa pengertian media seperti yang telah dikemukakan ditemukan adanya persamaan-persamaan diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat dari siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Dan media gambar itu sendiri adalah media yang paling umum dipakai dan dapat dinikmati dimana-mana.³

³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Cet. I, Jakarta : Bumi Aksara, 1994). Hal.6.

⁵ Azhard Arsyad ; *Media Pengajaran* (Cet. I, Jakarta.: PT. Raja Grafindo Persada, 1997) hal.3.

2. Proses Belajar Mengajar

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain. Belajar adalah menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar adalah menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu kegiatan bersama yang sifatnya mendidik, agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan Untuk mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial dengan tujuan agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru dengan memanfaatkan semua sumber daya pengajaran secara optimal, selektif dan efektif.

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu proses komunikasi karena kalau kita mengamati seorang guru yang sedang mengajar dalam kelas akan terlihat bahwa dalam kelas itu sedang terjadi suatu proses komunikasi. Guru yang sedang mengajar itu berfungsi sebagai sumber pesan, sedangkan materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru adalah pesannya. Pesan itu tentu saja diambil oleh guru dari kurikulum yang berlaku.

Guru sebagai sumber pesan perlu mengolah informasi itu supaya dapat diterima dengan baik oleh anak didik, guru harus mengubah pesan yang berasal

dari kurikulum kedalam bahasa-bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti oleh siswanya, Guru juga harus menyesuaikan isi pesannya dengan latar belakang pengalaman dan pengetahuan dan kemampuan daya berpikir siswanya.

Jadi fungsi media dalam proses belajar mengajar akan dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan , bila medianya dirancang dan dibuat dengan baik, maka akan baik pula media itu dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur pesan, untuk topik- topik tertentu. Maka media bagi guru merupakan alat yang paling tepat untuk menyampaikan pesan (materi) pelajaran bagi siswanya.

B. Perencanaan dan Pemeliharaan Media Gambar.

Tercapainya tujuan pengajaran tidak dilihat dari kemahalan suatu media, media yang sederhana bisa dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang ingin disampaikan. Seorang guru yang yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa merencanakan dan bias memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan-bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar. Media yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar itu memerlukan perencanaan yang baik. Azhar arsyad mengemukakan bahwa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan sistem instruksional secara keseluruhan, urituk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacuh



kepada salah satu atau gabungan ~~dari dua~~ atau tiga rana kognitif,afektif dan psikomotor.

- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta,konsep,prinsip,atau generalisasi.⁶
- c. Praktis, luwes, dan bertahan.tetapi jika tidak tersedia waktu dana atau sumber daya lainnya untuk melaksanakannya tidak perlu dipaksakan.

Selanjutnya Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan pula bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran
- c. Kemudahan dalam memperoleh media
- d. Ketrampilan guru dalam mempergunakannya
- e. Tersedianya waktu untuk mempergunakannya.
- f. Harus sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Media gambar adalah merupakan media yang berbasis visual, maka kehadiran media gambar akan dapat menjelaskan bahab pengajaran. Jika kita mengamati bahan-bahan grafis, gambar dan lain-lain yang ada disekitar kita, seperti majalah,iklan-iklan,papan informasi, maka kita akan menemukan banyak gagasan untuk merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang akan ditampilkan.

⁶ Azhar Arsyad, Media Pengajaran, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 3

Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu antara lain: Prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan.

Unsur-unsur visual selanjutnya yang perlu dipertimbangkan adalah: bentuk, garis, ruang, tekstur dan juga warna.⁷

Dengan demikian kriteria pemilihan yang dikemukakan diatas harus dipenuhi dalam perencanaan media pengajaran yang pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, atukah tidak memakai dan mengadaptasikan media bersangkutan. Demikian pula dengan perencanaan media gambar harus memperhatikan kriteria-kriteria diatas, sehingga dapat mengefektifkan proses belajar mengajar yaitu:

a. Menetapkan tujuan instruksional.

Langkah pertama yang harus ditempuh adalah menetapkan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar berlangsung.

b. Menetapkan Materi Pelajaran

Materi pelajaran dirumuskan dan diorganisir menjadi bagian-bagian pokok yang akan dipelajari siswa kemudian disesuaikan dengan media yang akan dipakai.⁸

c. Menetapkan kegiatan belajar mengajar.

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran, (Cet. III; Bandung: Sinar Bandung, 1997). hal. 4-5

⁸ Azhar Arsyad, op cit., hal. 72-73
Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran, (cet. III; Bandung : Sinar Bandung, 1997), hal. 4-5

Dalam langkah ini meliputi: strategi belajar mengajar yang akan digunakan, metode pengajaran, kegiatan belajar mengajar yang akan ditempuh akan disesuaikan dengan materi pelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut karakteristik siswa, luar ruangan, dan lain-lain, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Menetapkan media pengajaran.

Selanjutnya guru menetapkan media yang akan digunakan yang relevan dengan materi pelajaran, dan setelah itu mengupayakan pengadaan media yang baik yang dibuat sendiri oleh guru maupun yang dibeli dipasaran.

C. Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

1. Pengertian Prestasi Belajar

Berbicara masalah prestasi belajar, tentu tidak terlepas dari masalah belajar. Dan untuk itu, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian Prestasi. Dalam kamus umum bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta dikatakan bahwa: Prestasi adalah hasil yang dicapai, atau tinggi rendahnya prestasi yang dicapai seseorang itulah yang disebut prestasi.

Prestasi dapat pula diartikan sebagai segala pekerjaan yang berhasil dan sekaligus menunjukkan kecakapan seorang manusia dari suatu bangsa, atau dapat pula dikatakan sebagai hasil yang telah dicapai

sesuai dengan kemampuan dan upaya sebagai akibat daripada kegiatan yang telah dikerjakan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan nyata yang berupa kemampuan, kecakapan atau nilai.⁹

Setelah diketahui tentang pengertian prestasi, maka dapat dirumuskan pula tentang pengertian prestasi belajar. Menurut R S. Wood dan D.G. Mungis bahwa prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur langsung, dalam hal ini adalah test . Di samping itu ,

W.S.Wingkel , mengemukakan pula bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah bukti dari suatu usaha yang dicapai setelah proses belajar.Prestasi belajar dapat pula dirumuskan juga sebagai hasil belajar yang dicapai murid pada suatu bidang studi tertentu yang menggunakan test standar pengukuran keberhasilan belajar.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar, hasil tersebut merupakan kecakapan nyata yang diukur langsung dengan menggunakan test hasil belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Faktor- Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, Yakni

⁹ W.J.S. Poerwadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997). h. 256
W.S. Wingkel, Psikologi Pendidikan, dan evaluasi belajar. (Jakarta : PT. Gramedia, 1983).
Hal. 161

faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Dalam factor intern ini, terdiri dari tiga factor yaitu:

1. Faktor jasmani yang meliputi: factor kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor psikologis yang meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan: kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat untuk melakukan sesuatu menjadi hilang. Kemudian dengan kelelahan rohani dengan kurangnya konsentrasi dalam berpikir sehingga dalam melakukan sesuatu tidak maksimal.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu

- 1) Faktor Keluarga: Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak, karena itu keluarga mempunyai peranan penting untuk membantu anak memiliki prestasi belajar. Adapun yang mempengaruhi prestasi anak dalam

keluarga ini, adalah meliputi cara orang tua mendidik anak dan antara mengelola keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

- 2) Faktor Sekolah: Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi antar siswa dengan siswa lainnya.
- 3) Faktor Masyarakat: Masyarakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Pengaruh itu dapat terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya.

Jadi banyak factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak didik tetapi secara umum digolongkan kepada dua faktor saja, yakni faktor intern dan faktor ekstern.

D. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran.

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang paling sering digunakan pada pendidikan dasar, diantaranya disamping karena pengadaannya tidak rumit, murah harganya, sederhana dan penyediannya tidak menuntut

keahlian khusus,

Sehingga suatu gambar dianggap sudah lumrah dan bahkan sering diabaikan pemeliharanya. Meskipun demikian, media gambar mudah kotor oleh debu, rusak dan lapuk apabila tidak kita pelihara dengan baik. Oleh karena itu diperlukan pemeliharaan terhadap media gambar¹⁰

Basuki Wibawa dan Farida Mukti mengemukakan bahwa gambar yang akan dipergunakan berulang-ulang sebaiknya ditempelkan pada karton yang baik kualitasnya, artinya pilihlah karton yang tidak mengandung bahan- bahan yang dapat merusak warna gambar, jika tidak ada karton yang baik, lekatkan terlebih dahulu kertas putih yang baik.

Kualitasnya diatas karton itu, selanjutnya tempelkan gambar diatas kertas putih itu, agar mendapat hasil yang baik, gunakan bahan perekat (lem) yang baik pula agar kualitas gambar itu tidak cepat berubah karena proses kimia yang ditimbulkan lem itu.

Menyimpan gambar dengan lebih baik bukanlah pekerjaan yang mudah selain mengupayakan gambar itu tetap aman, juga tidak mudah rusak dan mudah mencarinya.

Perlu pula dipikirkan caranya agar cepat dan mudah mengembalikannya ketempat yang semula. Koleksi gambar tidak akan adanya manfaatnya kalau sukar mencarinya apabila gambar itu sangat diperlukan .

Cara menyimpan gambar yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Tap gambar dicatat dalam katalog menurut urut yang disertai keterangan singkat tentang subyek dan isinya, catat pula huruf dan nomornya sesuai

¹⁰ Basuki Wibawa dan Farida Mukti, Media Pengajaran, (Jakarta : Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992-1993), h. 106-107

dengan nomor dan huruf dan nomornya ditempat dimana gambar disimpan. Dengan demikian kita akan lebih mudah mencarinya dan mudah pula mengembalikannya ketempat semula.

- b. Sediakan rak-rak tempat menyimpan gambar dengan tiga macam ukuran gambar (Besar, sedang dan kecil). Jumlah gambar disimpan dalam setiap rak dan jangan terlalu banyak, umumnya dibatasi 20 lembar di setiap rak.
- c. Penyimpanan diatur menurut besar kecilnya dan bukan isinya dan mata pelajarannya. Menyimpan menurut isinya bisa membingungkan dan gambar yang kecil dapat hilang terselip diantara gambar yang besar, karena itu tetapkan ukuran gambarnya besar, sedang dan kecil).
Kemudian beri nomor sesuai dengan aturan pada katalog.
- d. Gambar disimpan dengan meletakkannya secara mendatar (bukan dilipat atau digulung).

Media gambar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu media pengajaran yang dapat dinikmati dimana- mana selain sederhana dan mudah membuatnya

Gambar dapat juga diperoleh dari berbagai sumber, gambar adalah bagian dari media grafis, yang termasuk media visual. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri di samping memiliki pengaruh positif, utamanya dalam proses pembelajaran pada siswa tingkat dasar, namun media gambar memiliki beberapa kelemahan, seperti membutuhkan perawatan yang ekstra serta guru dituntut untuk

dapat menerangkan secara verbal makna dan maksud dari gambar yang dijadikan sebagai media dalam pembelajaran.

**E. Manfaat Media Gambar di tinjau dari Alkitab bagi PAK di SDN.
Rappocini Kota Makassar.**

Media gambar bagi pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar khususnya kelas I sangat memegang peranan penting karena bagi guru agama Kristen di bandingkan hanya bercerita kepada anak didik apalagi kelas I Sekolah Dasar, tentunya perhatian dan konsentrasi anak tidak terfokus 100% apabila guru tidak terlalu pandai membawakan materi dengan baik, tetapi bila disertai dengan media gambar maka anak didik akan cepat mengerti dan memahami apa yang di citakan oleh guru agama Kristen seperti misalnya :

1. Cerita tentang Tuhan Yesus disalibkan di bukit Golgota. (Matius 27 : 32-44). Disini diceritakan bagaimana Tuhan Yesus mengalami penderitaan yang begitu dahsyat saat Dia akan di salibkan di bukit Golgota, untuk keselamatan umat manusia yang percaya kepada-Nya.
2. Orang lumpuh di sembuhkan (Lukas 4 : 17-26). Di sini diceritakan bagaimana Tuhan Yesus dengan penuh kasih menyembuhkan orang lumpuh itu dan sekaligus Tuhan Yesus mengampuni dosa-dosa dari orang lumpuh tersebut, dalam cinta ini mengajarkan kepada kita bagaimana kesungguhan orang tersebut sehingga Tuhan Yesus mau mengampuni dosanya dan menyembuhkan penyakitnya.
3. Yesus memberi makan empat ribu orang (Matius 15:32-39). Dalam cerita ini Tuhan Yesus memberi contoh kepada kita khususnya kepada

murid-murid-Nya bahwa kita tidak boleh khawatir sekalipun kita dalam kesulitan karena Tuhan pasti menolong kita, dalam Matius 15:32-39 ini diceritakan tentang bagaimana Tuhan Yesus dengan kuasa-Nya membuat roti yang tinggal tujuh dan sisa-sisa ikan itu, sanggup membuat orang yang hadir sekitar empat ribu orang itu menjadi kenyang karena Tuhan adalah Allah yang Maha Kuasa yang sanggup melakukan apa saja yang tidak dapat dipikirkan oleh akal manusia.

Media gambar dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran Agama Kristen sangat menunjang dalam tercapainya tujuan pelajaran. Sebab dengan adanya media gambar anak didik khususnya kelas I akan lebih cepat mengerti dan memahami maksud dan tujuan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (guru PAK).